

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praanggapan merupakan sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai peristiwa sebelum menghasilkan suatu tuturan (Yule, 2014: 43). Yang memiliki praanggapan adalah penutur bukan kalimat. Lebih jelas bahwa praanggapan merupakan bentuk dari satu kesepahaman antara penutur dan mitra tutur dalam suatu konteks dalam percakapan. Praanggapan atau juga disebut presuposisi merupakan suatu kalimat baik lisan maupun tulis yang mempresuposisi atau memaknai kalimat tersebut dengan makna yang lain. Praanggapan ditemukan dalam percakapan atau pernyataan baik secara lisan maupun tulis, praanggapan tidak dinilai dari benar atau salahnya, karena dalam praanggapan peneliti hanya fokus meneliti ungkapan atau makna yang tersembunyi pada percakapan atau pernyataan yang sedang dilakukan. Praanggapan ini hanya menerka atau memaknai suatu kalimat supaya terjadi percakapan yang searah dan saling memahami karena beberapa percakapan tidak berjalan baik karena tidak menggunakan praanggapan dengan sebaik mungkin.

Menurut Stalnaker praanggapan atau presuposisi adalah dasar bersama yang dilakukan atau digunakan oleh penutur dan mitra tutur atau orang yang sedang melakukan percakapan (Rustono 1999:105). Maksud dari dasar bersama adalah bahwa praanggapan atau presuposisi harus dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur dalam melakukan percakapan di dalam bertindak tutur. Praanggapan berupa andaian penutur bahwa mitra tutur dapat mengerti pasti orang atau benda

yang diperkatakan atau dibicarakan. Pendapat itu tidak bertentangan dengan pendapat Stalnaker yang sudah disebutkan sebelumnya di atas. Pendapat tersebut mengakui bahwa ada kesamaan pemahaman antara pembicara dan lawan bicara tentang apa titik awal komunikasi dan batasan yang akan dibicarakan. mitra tutur dan penutur mengetahui dan memahami apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan.

Kemudian terdapat 6 jenis praanggapan menurut teori Yule di bawah ini

1. Praanggapan Eksistensial
2. Praanggapan Faktif
3. Praanggapan Nonfaktif
4. Praanggapan Leksikal
5. Praanggapan Struktural
6. Pranggapan Kontrafaktual

Selanjutnya, salah satu hal yang tidak bisa lepas dari praanggapan adalah *podcast* (ruang dialog interaksi) ataupun wawancara, wawancara era sekarang ini tidaklah seperti dahulu yang harus masuk di televisi supaya bisa ditampilkan secara visual, melainkan sekarang menggunakan *YouTube*. Banyak sekali sebenarnya teknik wawancara dalam *YouTube*, akan tetapi yang paling menarik yaitu *podcast* (ruang dialog interaksi). *Podcast* ini merupakan wawancara antara dua orang bahkan lebih untuk menggali suatu informasi atau cerita dari narasumber. *Podcast* juga tidak selalu membahas hal-hal yang serius, bahkan cenderung santai dan banyak komedinya, seperti *podcast* dalam *YouTube Comedy Sunday*.

Podcast dalam *Channel YouTube* ini mendatangkan narasumber dari kalangan komedian, biasanya yang dibahas dalam *podcast* ini adalah perbedaan

bahasa Jawa dari daerah satu dengan yang lainnya, misalnya bahasa Jawa Surabaya memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa Jawa daerah Banyumas. Untuk narasumber diambil dari orang yang asli daerah Surabaya ataupun daerah Banyumas, adapun narasumber yang berasal dari luar Jawa Tengah maupun Jawa Timur, sesuai dengan tema daerah yang akan di bahas dalam *podcast* tersebut

Bukan sebuah wawancara yang serius dalam di *podcast YouTube Comedy Sunday* ini karena dalam *podcast* ini cenderung *host* / pembawa acara melemparkan pertanyaan yang membuat narasumber dan penonton tertawa. Maka dari itu percakapan tersebut bisa di teliti menggunakan analisis praanggapan, karena praanggapan ini erat kaitannya dengan komedi, komedi tidak akan berjalan dengan baik bilamana audiens dalam menggunakan praanggapan tidak maksimal atau bahkan cenderung gagal, maka hal tersebut bisa merusak suasana komedi yang harusnya membuat tertawa riang malah menjadi kebingungan satu dengan yang lain.

Dengan latar belakang di atas dan sebagai mahasiswa bahasa, peneliti memiliki ketertarikan lebih terhadap penelitian bahasa, terutama dalam bidang penelitian praanggapan. Atas alasan itulah peneliti beberapa kali menonton *podcast* dalam video *YouTube* untuk mencari dan menemukan praanggapan dalam video tersebut, hingga peneliti menemukan sebuah *channel YouTube Comedy Sunday*, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah acara yang terdapat dalam *YouTube Comedy Sunday* yang berjudul Jawa Jawa Jawa edisi Mei 2022. Ketertarikan peneliti untuk meneliti video *Comedy Sunday* dalam *YouTube* karena peneliti menemukan beberapa praanggapan yang termasuk dalam teori Yule. Berikut adalah beberapa temuan praanggapan pada video *Comedy Sunday* dalam *YouTube* edisi Mei 2022.

Praanggapan yang peneliti temukan yaitu praanggapan eksistensial. Praanggapan eksistensial ini sendiri merupakan salah satu praanggapan yang termasuk dalam teori yang dikemukakan oleh Yule. Praanggapan eksistensial merupakan praanggapan yang berfokus terhadap referen atau keberadaan seseorang yang dibicarakan. Berikut adalah temuan praanggapan yang ditemukan oleh peneliti dalam jenis praanggapan eksistensial.

Data C.5

Situasi : Sedang membahas tentang makanan rawon.

(1) Firza : **"Isteriku masak rawon, itu bisa jadi sop, gak dikasih kluwek, jadi warnanya masih jernih"**

Dono : "Ini beneran ini? "

praanggapan yang terdapat dalam percakapan di atas adalah isteri Firza gagal memasak rawon. Praanggapan dalam suatu tuturan tidak hanya muncul satu saja, bisa saja beberapa praanggapan bisa muncul dalam satu tuturan. Praanggapan tersebut masuk ke dalam praanggapan eksistensial karena terdapat objek atau keberadaan seseorang dalam percakapan tersebut yaitu ditandai dengan kata 'isteri'.

Pada kutipan lain juga terdapat praanggapan faktif yang berfokus terhadap informasi yang ingin disampaikan dan dianggap benar kebenarannya oleh penutur maupun mitra tutur. Dalam jenis praanggapan faktif ini, tidak terdapat sesuatu yang ambigu atau kebenarannya masih dipertanyakan, melainkan informasi yang disampaikan yaitu mutlak benar.

Data D.11

(2) Dono : **"Tapi faktanya ya, orang-orang yang di Thailand di pasar yang jual makanan ekstrem itu orang Thailand nggak pernah makan itu"** (13.55)

Firza : "Oh iya?"

Dono : "Nggak pernah, kenapa? karena itu cuma daya tarik turis"

Praanggapan yang terdapat pada tuturan di atas adalah orang Thailand tidak memakan makanan ekstrem yang dijual di pasar Thailand. Praanggapan lain juga bisa muncul seperti orang Thailand menjual makanan ekstrem hanya untuk memancing turis untuk datang ke Thailand. Praanggapan tersebut termasuk dalam praanggapan faktif karena informasi atau fakta yang disampaikan dapat dianggap bersama kebenarannya.

Berikutnya adalah praanggapan nonfaktif yang ditemukan oleh peneliti, praanggapan nonfaktif ini ditemukan oleh peneliti dengan melihat informasi atau tuturan yang disampaikan mengandung ambiguitas dan masih dipertanyakan kebenarannya. Nonfaktif sendiri sebenarnya adalah kebalikan dari pranggapan faktif. Di bawah ini adalah praanggapan faktif yang ditemukan dalam tuturan *host* dan narasumber *Comedy Sunday* dalam *YouTube* edisi Mei 2022.

Data D.8

Situasi : Dono dan Firza membahas mengenai kuburan kereta api di Surabaya.

(3) Dono : **"Kuburan sepur itu katanya ada masinisnya di dalam"**
(12.33)

Firza : "Wah moso rek? Ngontrak lah masinisnya di situ"

Praanggapan yang muncul adalah masih terdapat masinis di dalam lokomotif yang sudah dibuang atau tidak dipakai. Pranggapan tersebut termasuk dalam praanggapan non faktif karena penggunaan kata 'katanya' menunjukkan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu kebenarannya. Penggunaan kata 'katanya' jelas masih bisa dipertanyakan kebenarannya oleh mitra tutur, sebab penggunaan kata tersebut menunjukkan tuturan yang mengandung informasi yang belum mutlak kebenarannya.

Kemudian terdapat praanggapan leksikal yang ditemukan oleh peneliti pada tuturan *host* dan narasumber *Comedy Sunday* dalam *YouTube* edisi Mei 2022. Praanggapan jenis ini yaitu mengandung informasi tersirat yang ingin disampaikan.

Penggunaan jenis leksikal ini bisa saja memungkinkan adanya penggunaan praanggapan yang salah karena informasi yang tersirat ini hanya bisa diketahui oleh penutur maupun mitra tutur jika mereka sering mengobrol berdua dan saling mengerti satu sama lainnya. Berikut adalah contoh tuturan yang peneliti temukan yang mengandung praanggapan leksikal.

Data A.6

(4) Dono : "**Dulu pernah kerja di pabrik Sinar Dunia ya?** " (05.31)
 Indra : "Pernah, saya dibagian matiin lampu"

Praanggapan yang muncul adalah sekarang Indra sudah berhenti bekerja di pabrik Sinar Dunia. Tuturan di atas mengandung praanggapan leksikal karena terdapat kata 'pernah' yang memiliki informasi tersirat yaitu dulu bekerja di pabrik sinar dunia tetapi sekarang sudah berhenti. Tuturan di atas dapat berjalan baik karena penutur dan mitra tutur saling mengetahui satu sama lain, sehingga penggunaan praanggapan atau dugaan dapat berjalan baik dan percakapan diatas dapat berjalan terus tanpa gangguan karena salah asumsi atau dugaan.

Kemudian peneliti juga menemukan praanggapan kontrafaktual yang peneliti temukan pada tuturan *host* dan narasumber *Comedy Sunday* dalam *YouTube* edisi Mei 2022. Praanggapan kontrafaktual ini adalah apa yang dituturkan berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya terjadi. Jika dalam praanggapan nonfaktif apa yang dituturkan dengan kenyataan masih ambigu, maka dalam praanggapan kontrafaktual ini apa yang dituturkan berbanding terbalik dengan kenyataan sebenarnya. Berikut adalah praanggapan kontrafaktual yang peneliti temukan.

Data A.2

(5) Indra : "Terakhir ketemu semalam kan? "
 Firza dan Dono : "Ha...ha...ha..."

Dono : "Ga usah dikasih tau! maksudnya pura-puranya kita sudah lama enggak ketemu, Kamu apa kabar? " (00.49)

Praanggapan yang muncul dari tuturan di atas adalah penutur dan mitra tutur bertemu tadi malam. Praanggapan tersebut termasuk dalam praanggapan kontrafaktual ditandai dengan adanya kata 'pura-pura' dimana kata tersebut menunjukkan adanya tuturan yang bertolak belakang dengan kenyataan yang sebenarnya. Jelas pada tuturan di atas, apa yang diucapkan sangat berbanding terbalik dengan fakta sebenarnya.

Pada fenomena di atas,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:” Bagaimana jenis praanggapan yang terdapat dalam *podcast* YouTube *Comedy Sunday* edisi Mei 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan serta mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam YouTube *Comedy Sunday* edisi Mei 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami kajian tentang praanggapan yang terdapat dalam sebuah video.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap penelitian bahasa terutama dalam kajian pragmatik khususnya praanggapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu memahami dan menambah wawasan mengenai kajian praanggapan dalam video *YouTube*. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dibidang praanggapan dan menjadi gambaran kepada pembaca mengenai jenis-jenis praanggapan.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan sumber acuan untuk tema penelitian praanggapan selanjutnya yang akan dilakukan. Jika terdapat mahasiswa yang mengangkat penelitian tentang praanggapan, besar harapan penelitian ini dapat berkelanjutan di penelitian selanjutnya agar apa yang diteliti menjadi sempurna.